

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

Identitas petani merupakan data eksistensi masyarakat petani lada putih yang akan dijadikan sumber informasi untuk memperoleh suatu data yang akan di gunakan di dalam penelitian ini. Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini mencakup umur, tingkat Pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Berikut penjelasa tentang identitas petani lada putih.

#### 5.1.1. Umur Respoden

Umur seorang petani sangat berpengaruh dalam usahatani lada putih, hal ini dapat di lihat kemampuan seorang petani, karna dalam usahatani lada kemampuan tenaga sangat berpengaruh terhadap hal yang akan dilakukan, ini di sebabkan bahan dan pengolahan usahatani tidaklah mudah, adapun tingkat umur petani lada putih dapat di lihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Kisaran rata – rata umur petani lada putih di Desa Loeha,Kecamatanto Towuti, Kabupaten Luwu Timur

No	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 41	16	50
2.	42 – 53	10	31
3.	54 – 65	6	19
Jumlah		32	100
Minimum	: 30 Tahun		
Maksimum	: 65 Tahun		
Rata – rata	: 43 Tahun		

Sumber : *Lampiran 1*

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan presentase umur paling tinggi yaitu umur dari 30 – 41 tahun, dengan presentase 50 %. Sedangkan untuk nilai presentase paling rendah yaitu

umur dari 54 – 65 tahun dengan nilai presentase 19 %. Sedangkan untuk umur dari 43 – 55 tahun berada di tengah – tengah dengan jumlah petani 10 orang dengan nilai presentase 31 %. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan umur petani lebih banyak 30 – 42 tahun. Umur ini bisa masih dibidang umur yang masih produktif untuk menjalankan usahatani lada putih. Selain itu jumlah petani umur dari 56 – 65 paling sedikit, hal ini wajar karna umur mereka yang kurang produktif lagi dalam usaha tani lada.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Secara umum pendidikan masyarakat petani adalah sebagai dasar untuk mengukur sejauh mana kemampun cara untuk berpikir, pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan produksi lada putih, tingkat Pendidikan dapat di bagi menjadi dua yaitu formal dan non formal, pendidikan formal dapat di lihat dari kelulusan petani dalam jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, sedangkan non formal dapat di lihat dari pengalaman dari orang tua terdahulu yang dilakukan secara turun temurun, serta melakukan beberapa macam pelatihan yang diadakan oleh kelompok petani. Adapun klasifikasi pendidikan petani lada putih di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Responden petani lada putih Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	1	3
2.	SMP	21	66
3.	SMA	5	16
4.	D3	1	3
5.	S1	4	13
Jumlah		32	100

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan nilai presentase paling tinggi pendidikan SMP,

dengan nilai presentase 66 %, dengan jumlah petani sebanyak 21 orang. Sedangkan untuk nilai presentase paling sedikit SD dan D3, dengan nilai presentase 3 %, dengan jumlah petani hanya 1 petani. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa pendidikan SMP sudah memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup terkait usahatani lada, selain itu jumlah pengalaman terkait usahatani lada juga sudah banyak.

### 5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani sangatlah penting dalam usahatani lada putih yang sedang dijalankan oleh para Petani. pengalaman petani dalam berusahatani ini akan sangat membantu para petani dalam mengambil keputusan berusahatani. Semakin lama pengalaman yang dimiliki para petani maka petani akan cenderung memiliki tingkat keterampilan yang tinggi. Pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh petani juga akan meningkatkan keberhasilan dalam berusahatani lada putih. Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani lada putih di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Pengalaman petani berusahatani lada putih di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	6 – 10	13	41
2.	11 – 15	10	31
3.	16 – 20	9	28
Jumlah		32	100
Minimum : 6 Tahun			
Maksimum : 20 Tahun			
Rata – rata : 13 Tahun			

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan pengalaman petani lada dalam bertani lebih banyak 6 sampai 10 tahun sebanyak 13 petani lada dengan nilai presentase 41 %. Sedangkan untuk pengalaman paling sedikit selama 16 – 20 tahun dengan jumlah 9 petani, dengan nilai presentase 28 %. Selanjutnya untuk ditengah – tengah petani yang berpengalaman selama 11

– 15 tahun dengan jumlah 10 petani dengan nilai presentase 31 %. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan petani lada yang ada pada Desa Loeha untuk pengalamannya dalam usahatani lada cukup lama dan tidak diragukan lagi dalam menghadapi suatu problem yang ada terkait masalah usahatani lada.

#### 5.1.4. Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan merupakan semua biaya di tanggung oleh responden, banyak atau sedikitnya tanggungan keluarga itu sudah menjadi tanggung jawab sebagai kepala keluarga, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan, Jumlah anggota keluarga petani juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani. Selain itu jumlah anggota keluarga akan berdampak kepada kepala keluarga untuk berusaha lebih giat guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani lada putih di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, dapat dilihat pada Tabel 13, sebagai berikut:

Tabel 13. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Lada Putih Di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	7	22
2.	3 – 4	17	53
3.	5 – 6	8	25
Jumlah		32	100
Minimum : 1 Orang			
Maksimum : 6 Orang			
Rata – rata : 3 Orang			

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani lada dalam bertani lebih banyak dari tiga sampai empat orang dengan nilai presentase 53 %, dengan jumlah 17 petani. Sedangkan untuk tanggungan keluarga paling sedikit berada pada satu sampai dengan dua orang dengan jumlah 7 petani, dengan nilai presentase 22 %. Sedangkan untuk tanggungan keluarga 5 – 6 orang berjumlah 8 petani dengan nilai presentase 25 %. Berdasarkan penjelasan

diatas menunjukkan nilai rata – rata tanggungan keluarga petani sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil wawancara pada petani di Desa Loeha mengatakan semakin banyak anggota keluarga semakin mudah juga dalam melakukan aktifitas usaha tani lada.

#### 5.1.4. Luas Lahan Responden

Luas lahan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi produksi dalam berusahatani lada putih. Semakin luas lahan yang dikelola serta penerapan usahatani yang baik maka akan semakin besar pula produksi yang akan dihasilkan. Status kepemilikan lahan yang digunakan untuk berusahatani Lada putih di Desa Loeha merupakan lahan milik pribadi. Adapun luas lahan yang dimiliki petani lada putih dapat dilihat pada Tabel 14, sebagai berikut:

Tabel 14. Luas Lahan Petani lada putih di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Status Lahan (Milik/Sewa/Bagi hasil)
1.	1,0	24	75	Milik
2.	>1,0	8	25	Milik
Jumlah		32	100	
Minimum	: 1,0 Ha			
Maksimum	: 1,5 Ha			
Rata – rata	: 1,09 Ha			

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan luas lahan petani lebih banyak 1,0 ha, dengan nilai presentase 75 % dengan jumlah 24 petani, sedangkan petani yang memiliki luas lahan lebih besar dari 1,0 berjumlah 8 petani. Hal ini tentu berpengaruh terhadap jumlah produksi lada yang dihasilkan. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara bersama petani, luas lahan tidak begitu menjamin jumlah produksi yang akan dihasilkan.

#### 5.2. Usahatani Lada Putih

Berdasarkan data yang diperoleh dilokasi penelitian menunjukkan bahwa konsep usahatani lada putih pada Desa Loeha bersifat individual dan kooperatif. Hal ini dikarenakan

petani lada putih setiap proses produksinya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, seperti pemberian pupuk, pemberantasan hama, panen dan pasca panen. Selain itu konsep usahatani lada putih petani yang ada di Desa Loeha terbilang menarik, hal ini karena petani tidak mengeluarkan banyak biaya pada tenaga kerja dalam proses usaha taninya, seperti pemberian pupuk dan pemberantasan hama, karena dilakukan bersama keluarga, ini disebabkan petani lada putih yang ada di Desa Loeha memiliki keluarga yang menjalankan usahatani lada. Sehingga petani membuat kesepakatan atau perjanjian membantu satu sama lain pada saat melakukan pemeliharaan usahataniya, hal ini dilakukan agar petani tidak mengeluarkan biaya tenaga kerja yang besar untuk pemeliharaan tanaman lada. Kesepakatan atau perjanjian jasa dibayar jasa seperti ini biasa ditemukan di daerah pedesaan, konsep seperti ini bisa dibilang budaya yang sudah melekat bagi petani yang ada dipedesaan karena sudah dilakukan dari dulu hingga saat ini.

Selain kesepakatan atau perjanjian jasa dibayar dengan jasa, petani yang ada di Desa Loeha juga saling bantu satu sama lain dalam budidaya lada, seperti alat yang digunakan dalam usahatani lada, artinya tidak semua petani Lada di Desa Loeha dapat membeli atau memiliki alat-alat yang dapat digunakan dalam bertani karena terkendala biaya karna pada awalnya petani membangun usahatani dengan modal sendiri jadi hal wajar saja petani yang tidak cukup memiliki alat yang lengkap dalam usahatani lada. Hal ini juga menunjukkan bahwa kerjasama antar petani lada yang ada di Desa Loeha sangat kompak karna saling membantu dan saling melengkapi, dan ini sangat baik untuk keberlangsungan usahatani lada yang sedang dilakukan petani.

### **5.3. Budidaya Tanaman Lada**

Proses budidaya lada sering kita jumpai di semua petani, Adapun proses budidaya yang di terapkan oleh petani di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, terdiri dari

beberapa tahap yaitu:

### **3.3.1. Lahan**

Persiapan lahan sangat perlu dilakukan dalam berusahatani lada putih. Dimana dari 32 responden menyatakan bahwa persiapan lahan terlebih dahulu dilakukan, kemudian petani harus memilih lahan yang strategis dan juga dilihat dari tingkat kemiringan lahan serta memiliki syarat tumbuh, rata-rata lahan yang digunakan oleh 32 responden yaitu lahan yang datar. Jika lahan sudah mau digunakan atau ditanami tiang panjat, maka lahan harus terlebih dahulu dibersihkan baik itu dari rumput, pohon yang rebah atau tanaman yang mengganggu, kemudian petani membuat lubang untuk tiang panjat, setelah itu barulah menanam tiang panjat.

### **5.3.2. Pembibitan Lada**

Pembibitan yang diteraptan oleh petani di Desa loeha sedikit berbeda dari petani lada yang ada di bangka Belitung, Jawa Timur, Kalimantan. Menurut dari 32 responden menyatakan bahwa petani melakukan pembibitan lada dengan cara melakukan pengambilan bibit terlebih dahulu dipohon lada yang sudah berbuah atau berumur sekitar 5-7 tahun dengan bibit stek panjang, bibit yang digunakan para petani yaitu salur panjat dan salur tanah, kemudian direndam di dalam wadah yang berisikan air atau disungai perendaman ini selama 2-3 hari, setelah direndam bibit dipindahkan ke tempat penyemaian selama 1 bulan atau bibit sudah mengeluarkan tunas.

### **5.3.3. Penanaman Bibit Lada**

Penanaman bibit lada dilakukan di lahan yang telah disediakan, setelah itu petani membuat lubang untuk tanaman lada putih jarak antara pohon yaitu 2 x 2 m sedangkan untuk ukuran pada lubang 35 x 35cm (panjang x lebar x dalam). kemudian bibit ditanam kedalam lubang yang telah disediakan, setelah itu bibit diberikan pupuk kompos lalu ditimbun dengan tanah. Adapun jarak tanaman antara tiang panjat dengan tanaman lada  $\pm 5$  cm. Setelah dilakukan penanaman bibit kemudian diberikan perlindungan agar bibit dapat terlindung dari

terik sinar matahari, adapun bahan untuk perlindungan bibit dapat berupa kulit kayu, daun pepohonan ataupun karung pupuk. Ketika bibit sudah mulai tumbuh 3 sampai 5 buku, lalu ikatkan tanaman tersebut ke tiang panjat, setelah itu dilakukan dengan pengikatan berlangsung hingga batang tanaman lada setinggi 1 meter. Selanjutnya pohon lada dibiarkan tumbuh setinggi 1 sampai 1,5 meter. Kemudian petani melakukan penurunan pohon lada (ma'ruttung) atau lada yang sudah menempel di tiang panjat pisah lalu pohon lada di bersihkan sedikit, setelah itu pohon lada yang sudah di bersihkan di timbun Kembali lalu di berikan pupuk kompos.

#### **5.3.4. Pemupukan**

Proses pemupukan yang dilakukan para petani yaitu dengan cara mengikis (mengangkut) lapisan tanah disekeliling tanaman lada secara berhati-hati dengan menggunakan cangkul, kemudian pupuk disebar disekeliling pohon lada diseluruh permukaan tanah, pemupukan lada putih biasanya dilakukan 2-3 kali dalam setahun.

#### **5.3.5. Pengendalian OPT**

Pengendalian OPT pada tanaman lada putih di Desa Loeha dilakukan dengan cara mencabut pohon lada beserta akar - akarnya yang telah terserang oleh penyakit. Adapun pht pada umumnya petani melakukan penyemprotan pada tanaman lada menggunakan insektisida sintetik, pengendalian hama tanaman lada ini dilakukan 3 bulan sekali.

#### **5.3.6. Pemeliharaan**

Pemeliharaan yang dilakukan oleh petani dengan cara melakukan pemangkasan terhadap tanaman lada, pemangkasan tanaman lada ini dilakukan pada saat tanaman lada berumur 24 bulan agar tanaman lada mempunyai banyak cabang produktif atau cabang buah. Adapun pengendalian gulma biasanya dilakukan 2 bulan sekali dengan cara penyemprotan menggunakan herbisida. Setelah pengendalian gulma petani melakukan pengendalian hama, pengendalian hama dilakukan 3 bulan sekali dengan cara penyemprotan

pada tanaman lada. Pemupukan yang dilakukan oleh petani mulai dari penanaman sampai tanaman lada menghasilkan buah, Para petani melakukan pemupukan 2 sampai 3 kali dalam setahun, dengan menggunakan pupuk kompos, phonska, tsp.

### **5.3.7. Pemanenan**

Proses panen tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena dapat merusak kualitas buah lada. Lada yang siap dipanen biasanya buah sudah berwarna hijau tua dan mulai terlihat menguning serta memiliki buah berwarna merah, panen harus dilakukan sesering mungkin selama musim panen. Dengan seringnya dilakukan pemetikan selama musim panen ini, dapat diharapkan buah lada yang di petik menjadi seragam. Buah lada yang jatuh ke tanah harus diambil secara terpisah dan tidak boleh dicampur dengan buah lada yang berasal dari pohon.

Pengolahan tanaman lada meliputi mulai dari pemetikan, perendaman, pembersihan atau pencucian, serta pengeringan atau penjemuran. Pemetikan bertujuan untuk melepaskan tangkai buah lada dari pohonnya kemudian lada yang sudah dipetik dimasukkan kedalam karung. Setelah itu dilakukan perendaman, perendaman dilakukan disungai mengalir atau kolam selama 12-14 hari agar kulit dan biji lada mudah terpisah pada saat pencucian. Pembersihan atau pencucian dilakukan agar biji dapat terpisah dari kulit dan tangkai buah. Buah lada atau biji yang sudah bersih kemudian dijemur di bawah sinar matahari, lama penjemuran tergantung dari cuaca dan biasanya 3 – 5 hari, lada yang sudah dianggap kering bila digigit memberikan suara menggeretak dan pecah. Setelah lada kering di masukkan kedalam karung kemudian disimpan ke wadah penyimpanan atau bisa juga langsung dibawah ke pengepul atau pembeli lada.

## **5.4. Analisis Kelayakan Usahatani Lada Putih**

Kelayakan usahatani adalah upaya untuk mrngetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan beberapa kreteria kelayakan tentu. Dengan demikian Kelayakan kita dapat mengetahui dan menjawab pertanyaan layak atau tidaknya suatu usaha atau gagasan. Hal ini

dikaitkan dengan tingkat keberhasilan yang hendak diraih.

#### 5.4.1. Analisis Biaya Usahatani Lada Putih

Biaya merupakan modal yang dikeluarkan petani dalam menjalankan usahatani lada. Biaya dalam penelitian ada dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel, berikut penjelasannya.

##### 5.4.1.1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya dikeluarkan selama kegiatan usaha masih dijalankan, besarnya biaya tetap tidak berkaitan atau mempengaruhi langsung dengan proses produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani lada putih di Desa Loeha yaitu penyusutan alat. Adapun alat-alat yang digunakan oleh petani lada putih terdiri dari cangkul, Parang, tembilang, Sprayer dan tangga dengan jumlah penyusutan sebesar Rp. 400.198.

##### 5.4.1.2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikelarkan tidak tetep dalam hal ini berubah – ubah, biaya variabel juga dipengaruhi produksi yang dihasilkan. Adapun biaya variabel pada petani lada di Desa Loeha bisa dilihat pada Tabel berikut;

.Tabel 15. Biaya Variabel Petani lada putih di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten LuwuTimur

No.	Biaya Variabel	Total Nilai (Rp)	Presentase (%)
1.	Pupuk	19.457.188	73
2.	Pestisida	933.750	4
3.	Tenaga Kerja	6.475.469	23
Jumlah		26.866.406	100

Sumber : Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan biaya variabel petani lada terdiri dari pupuk,pestisida, dan tenaga kerja. Untuk biaya pupuk kompos,phonska dan tsp yaitu sebesar Rp.19.457.188, pestisida sebesar Rp.933.750, dan untuk tenaga kerja sebesar Rp.6.475.496 sehingga jumlah biaya variabel petani lada di Desa Loeha sebesar Rp. 26.866.406. Dilihat dari jumlah biaya variabel petani lada putih di Desa Loeha terbilang jumlah yang besar, akan tetapi

petani berani mengambil resiko dalam mengambil keputusan, mengingat harga jual lada yang cukup besar dan memiliki potensi besar mendapatkan keuntungan.

## 5.4.2. Produksi, Penerimaan Dan Pendapatan Petani Lada

### 5.4.2.1. Produksi

Produksi merupakan hasil panen lada yang dihasilkan oleh petani, Berdasarkan data yang diperoleh kemudian diolah menunjukkan jumlah produksi lada petani di Desa Loeha sebanyak 46.029 kg, dengan nilai rata-rata produksi petani sebesar 1,438 kg. Untuk lebih jelasnya berikut jumlah produksi lada putih disajikan pada Tabel 16 sebagai berikut.

.Tabel 16. Jumlah Produksi lada putih Petani di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

No	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1.000 – 1.453	23	72
2.	1.454 – 1.906	3	9
3	1.907 – 2.360	6	19
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>
Minimum	: 1.000 Kg		
Maksimum	: 2.360 Kg		
Rata – rata	: 1.438 Kg		
Rata-rata/Ha	: 1.319 kg		

Sumber : Lampiran 17

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan produksi petani lada lebih banyak berada di bawah 1.453 kg, dengan jumlah petani sebanyak 23 dengan nilai presentasi sebesar 72%. Adapun jumlah produksi di atas 1.454 kg sampai 1.906 kg diperoleh 3 petani dengan nilai presentase 9 %. Sedangkan jumlah produksi diatas 1.907 kg sampai 2.360 kg diperoleh 6 petani dengan nilai persentase 19 %. Adapun nilai rata – rata produksi petani lada di Desa Loeha sebesar 1.438 kg. Sedangkan untuk nilai rata-rata produksi perhektar sebesar 1.319. Jumlah ini cukup banyak dengan luas lahan rata-rata petani 1 hektar. sedangkan untuk jumlah total produksi petani sebesar 46.029 kg. jumlah ini sangat besar untuk 32 petani lada yang dijadikan sampel. Sehingga dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu Produksi usahatani lada putih

di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur termasuk dalam kategori tinggi, di terima.

#### 5.4.2.2. Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai jual yang diperoleh petani lada. Untuk penerimaan petani lada putih sebanyak Rp. 2.761.740.000. penerimaan ini diperoleh dari jumlah produksi keseluruhan di kalikan dengan harga produk adapun nilai rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 86.298.125. Untuk lebih jelasnya berikut Tabel penerimaan petani lada putih sebagai berikut :

Tabel 17. Penerimaan Petani lada putih di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur

No	Penerimaan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	60.000.000 – 87.200.000	23	72
2.	>87.200.000 – 114.400.000	3	9
3.	>114.400.000 – 141.600.000	6	19
Jumlah		32	100
Minimum	: Rp. 60.000.000		
Maksimum	: Rp. 141.600.000		
Rata – rata	: Rp. 86.298.125		
Rata-rata/Ha	: Rp. 79.178.325		

Sumber : Lampiran 17

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan rata - rata penerimaan petani lada putih di Desa Loeha sebesar Rp. 86.298.125. Sedangkan untuk nilai rata-rata perhektar sebesar Rp. 79.178.325. Dengan penerimaan terbesar/maksimum petani sebesar Rp. 141.600.000, sedangkan untuk penerimaan terendah petani lada sebesar Rp.60.000.000. Jumlah ini menunjukkan penerimaan petani lada di Desa Loeha cukup besar, dan tentunya memiliki potensi besar dalam mendapatkan keuntungan.

#### 5.4.2.3. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah atau nilai masuk atau keuntungan bersih yang diperoleh petani lada yang ada di Desa Loeha. Berdasarkan data yang diperoleh, setelah diolah

menunjukkan jumlah pendapatan keseluruhan petani sebesar Rp. 1.458.983.667, dengan nilai rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 59.411.364. Berikut Tabel penjelasan pendapatan petani lada di Desa Loeha.

Tabel 18. Pendapatan Petani lada putih di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	35.517.500 – 59.284.777	23	72
2.	>59.284.777 – 83.052.054	3	9
	>83.052.054 – 106.819.333	6	19
Jumlah		32	100
Minimum	: Rp. 35.517.500		
Maksimum	: Rp. 106.819.333		
Rata – rata	: Rp. 59.031.520		

Sumber : Lampiran 18

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan jumlah rata – rata untuk pendapatan petani sebesar Rp. 59.031.520. Sedangkan untuk pendapatan maksimum petani sebesar Rp. 106.819.333. Jumlah pendapatan ini tentunya sangat besar, jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain pendapatan petani lada di Desa Loeha mendapatkan keuntungan yang besar pada usahatani ladanya. Hal ini menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu Pendapatan yang diterima petani lada putih di Desa Loeha, Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu timur, menguntungkan, diterima.

### 5.5. Kelayakan Usahatani

Analisis finansial mengkaji beberapa analisis kelayakan finansial yang digunakan salah satunya yaitu analisis R/C Ratio. Analisis keuntungan usaha pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha. Analisis pendapatan bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang akan datang didalam perencanaan atau tindakan, serta untuk mengukur apakah kegiatan usaha selama ini menguntungkan atau tidak. Siregar dan Sumaryanto,2013, menyatakan bahwa untuk menganalisis kelayakan suatu usahatani dapat dihitung dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C-ratio). Berikut kelayakan usahatani di Desa Laeha menggunakan analisis (R/C-ratio) disajikan berupa Tabel sebagai berikut :

Tabel 19. Kelayakan Usahatani Lada Putih Di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Produksi	1.438
2.	Harga (Rp)	60.000
3.	Total Penerimaan (1x2)	86.298.125
4.	Biaya tetap	
	Penyusutan Alat	400.198
5.	Biaya Variabel	
	Pupuk	19.457.188
	Pestesida	933.750
	Tenaga Kerja	6.475.469
	Total Biaya Variabel	26.866.406
6.	Total Biaya Produksi	26.866.406
7.	Pendapatan	59.031.520
8.	R/C Ratio	3,21

Sumber : Lampiran

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan rata – rata produksi lada sebanyak 1.438 kg/petani dengan harga jual lada sebesar Rp 60.000/kg. Sehingga petani mendapatkan penerimaan sebesar Rp.86.298.125. Jumlah ini besar akan tetapi ini belum masuk penerimaan bersih, karna belum dikurangi biaya produksi lada putih. Biaya produksi lada putih sebesar Rp. 26.866.406, sehingga total rata - rata pendapatan petani sebesar Rp. 59.031.520.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan petani lada di Desa Loeha, Kecamatan Towuti menunjukkan nilai R/C Ration sebesar  $3,21 > 1$ . Setiap pengeluaran atau biaya usahatani lada sebesar Rp 1000, maka usahatani mendapatkan penerimaan sebesar 3,21, berdasarkan kriteria jika  $R/C > 1$ , berarti usahatani lada yang dijalankan sudah layak. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu usahatani lada putih di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur layak, secara ekonomi dikembangkan diterima.

